

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Komunitas Saung Baca Desa Sukamulya adalah sebuah kelompok penggerak literasi lingkungan yang telah berdiri sejak tahun 2009, dengan fokus pada literasi lingkungan untuk anak-anak kecil. Komunitas Saung Baca mengambil pendekatan kreatif dengan menggunakan alat praga boneka untuk menarik minat generasi muda, khususnya Generasi Alfa, dalam memahami dan mengatasi tantangan permasalahan lingkungan.

Komunitas Saung Baca Desa Sukamulya bukan hanya menawarkan program literasi, tetapi juga merupakan solusi inovatif yang menggabungkan teknologi dengan semangat keprihatinan terhadap lingkungan. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga menginspirasi anak-anak kecil untuk berperan aktif dalam menjaga dan melindungi alam sekitar. Melalui kegiatan dan programnya, Komunitas Saung Baca Desa Sukamulya menjadi pionir dalam mengubah cara anak-anak kecil berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Komunitas Saung Baca mendorong anak-anak untuk menjadi agen perubahan yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masa depan bumi. Dengan pendekatan yang solutif dan inovatif, komunitas saung baca berperan penting dalam menciptakan generasi yang lebih sadar akan isu-isu lingkungan.

Lingkungan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia dan seluruh masyarakat. Dalam arti tertentu, keberlanjutan dalam kehidupan dapat diukur melalui kondisi lingkungan dan merupakan tanggung jawab manusia untuk memahami, menghormati, dan melindungi lingkungan alam.

Diera modernisasi, masyarakat dihadapkan pada perkembangan teknologi yang seringkali mengabaikan aspek penting lingkungan. Teknologi yang semakin canggih seringkali membuat kita lebih fokus pada kenyamanan dan kemudahan hidup sehari-hari, hingga terkadang melupakan pentingnya menjaga keseimbangan alam lingkungan.

Masalah lingkungan hidup dalam perkembangannya mendapat perhatian dunia. Kondisi cuaca buruk yang terjadi pada tahun 2023 merupakan peristiwa penting. Suhu ekstrem dan cuaca yang tidak menentu menimbulkan masalah lingkungan baru, termasuk kebakaran TPA. Kegagalan ini disebabkan oleh peningkatan kandungan limbah yang secara signifikan meningkatkan pelepasan gas metana yang diikuti oleh paparan sinar matahari yang sangat panas dan berkepanjangan. Akibatnya, kebakaran menjadi permasalahan serius yang mengancam lingkungan.

Sampah merupakan salah satu elemen penting dalam permasalahan lingkungan hidup. Masyarakat tidak bisa menghindari permasalahan sampah, karena sampah sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menghasilkan sampah setiap hari, dan pengelolaan sampah menjadi semakin kompleks seiring dengan meningkatnya populasi dan konsumsi komoditas. Meskipun sampah

merupakan permasalahan lingkungan yang serius, namun manusia juga harus memahami bahwa pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu kunci menjaga keseimbangan lingkungan dan mencegah bencana seperti kebakaran gas yang disebabkan oleh emisi metana.

Dalam banyak kasus, permasalahan lingkungan yang kita hadapi, seperti dijelaskan sebelumnya, memiliki akar penyebab yang kompleks. Faktor penting dalam pengelolaan permasalahan lingkungan hidup adalah pengetahuan lingkungan. Pada hakikatnya literasi lingkungan mencerminkan sejauh mana seseorang atau masyarakat memahami permasalahan lingkungan hidup, cukup sadar untuk peduli terhadap alam, dan bertindak sesuai dengan pemahaman tersebut. Pengetahuan lingkungan hidup tidak hanya sekedar pemahaman terhadap permasalahan lingkungan hidup tetapi juga mencakup sikap, nilai dan perilaku yang mendukung pelestarian lingkungan hidup.

Menurut Kusumaningrum (2018 : 59), literasi lingkungan adalah sikap sadar untuk merawat dan menjaga lingkungan hidup agar senantiasa terjaga dan lestari. Pada dasarnya, literasi lingkungan melibatkan kepekaan dan pemahaman mendalam terhadap isu-isu lingkungan, seperti polusi udara, penggundulan hutan, perubahan iklim dan sampah plastik.

Literasi lingkungan adalah pengetahuan dan pemahaman individu terhadap konsep dan prinsip-prinsip yang terjadi di lingkungan. Melalui pemahaman tentang konsep dan prinsip-prinsip tersebut individu mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan berperan aktif dalam

mengatasi kerusakan lingkungan baik secara individu maupun kelompok (Coyle, 2004:1-11).

Seiring tumbuhnya Generasi Alfa di era digital, kita menyaksikan pergeseran cara generasi alfa berinteraksi dengan lingkungan. Mereka seringkali lebih terhubung dengan dunia maya dibandingkan dengan alam. Generasi ini akrab dengan teknologi dan informasi, namun sering dikatakan kurang memiliki kesadaran terhadap lingkungan.

Generasi Alfa merupakan kelompok masyarakat yang hidup pada perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Mereka adalah anak-anak, remaja, dan dewasa muda yang lahir tahun 2013 ke atas. Dalam konteks lingkungan, Generasi Alfa menyaksikan perubahan signifikan dalam cara kita berinteraksi dengan alam.

Sebagai generasi yang dibesarkan di era teknologi, Generasi Alfa memiliki keterampilan dan pemahaman yang mendalam terhadap teknologi digital. Mereka tumbuh dengan internet, ponsel pintar, media sosial, dan akses informasi yang belum pernah ada sebelumnya. Hal ini membuat mereka sangat terhubung dengan dunia luar, namun seringkali kurang terhubung dengan alam.

Peran Generasi Alfa dalam lanskap lingkungan hidup ada dua. Di satu sisi, teknologi memungkinkan mereka memahami dan merespons permasalahan lingkungan dengan cepat dan efektif. Mereka dapat menggunakan media sosial dan platform online untuk berpartisipasi dalam kampanye lingkungan hidup, berbagi informasi dan mengungkapkan

keprihatinan mengenai perubahan iklim, penggundulan hutan, polusi dan masalah lingkungan hidup lainnya. Hal ini membantu menyebarkan kesadaran lingkungan lebih cepat dan lebih luas dibandingkan generasi sebelumnya. Di sisi lain, ketergantungan terhadap teknologi juga membuat mereka terisolir dari alam. Generasi Alfa lebih cenderung menghabiskan waktu di dalam ruangan dengan perangkat elektronik dibandingkan bermain di luar. Mereka mungkin mempunyai lebih sedikit kesempatan untuk mengeksplorasi keindahan alam, mengamati keanekaragaman hayati atau berpikir tentang perlindungan lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang semakin mendesak, kita harus menutup kesenjangan antara keterampilan teknologi Generasi Alfa dan kebutuhan mereka akan kesadaran lingkungan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah program “Komunitas Saung Baca *Zero Waste Kids*” di Desa Sukamulya, Kabupaten Cianjur. Program *zero waste* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak Generasi Alfa terhadap permasalahan lingkungan hidup dan mengajak mereka untuk aktif menjaga dan melestarikan lingkungan disekitarnya.

Di era globalisasi, literasi lingkungan akan menjadi penting kehadirannya bagi anak-anak untuk bekal mereka dalam menjadikan sebuah kepribadian diri yang peka terhadap lingkungannya bagi anak tersebut ketika anak beranjak dewasa nanti. Diharapkan nantinya anak tersebut dapat melakukan perbuatan yang terpuji dan memiliki jiwa sosial yang akan selalu prihatin dengan lingkungan sekitarnya dimanapun mereka berada. Pembelajaran mengenai lingkungan banyak disepelekan oleh banyak orang,

namun efek yang ditimbulkannya nanti akan berdampak sangat besar bagi bumi kita.

Dari tantangan situasional globalisasi, tentu menjadi penting dan menarik perlu adanya sebuah penelitian yang mengarah pada masalah yang menyoal pada urgensi dasar kehidupan manusia yaitu lingkungan, karena tantangan lingkungan yang semakin mendesak. Permasalahan lingkungan hidup selain sampah, seperti perubahan iklim, kerusakan ekosistem dan polusi, telah menjadi permasalahan global yang memerlukan solusi segera. Dalam konteks permasalahan tersebut, penelitian mengenai literasi lingkungan hidup menjadi semakin penting, apalagi jika mengacu pada hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Seperti yang dijelaskan Maulana (2021:16) dalam penelitiannya tentang “Pentingnya penanaman pengetahuan lingkungan pada anak usia dini”, pentingnya penanaman pengetahuan lingkungan sejak dini di usia muda sangatlah mendasar. Penanaman nilai-nilai lingkungan sejak dini dapat menjadi landasan kuatnya kesadaran dan tanggung jawab lingkungan di masa depan. Maulana menegaskan, kegiatan seperti menanam tanaman obat keluarga (TOGA) bisa menjadi cara yang efektif untuk menciptakan pengetahuan lingkungan di kalangan anak-anak.

Lebih lanjut Pratama (2020) mengungkapkan dalam penelitiannya “Pengaruh Literasi Lingkungan Terhadap Environmental Responsibility Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung”. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan

pengetahuan lingkungan, namun masih ada ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan.

Chandrawati (2021:125) “Pemahaman Guru PAUD Tentang Literasi Lingkungan” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian guru PAUD masih belum sepenuhnya memahami pengetahuan lingkungan hidup. Namun, para guru ini menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk membantu anak-anak mengembangkan ketertarikan terhadap lingkungan sambil tetap berada dalam batasan topik tertentu.

Kajian mengenai lingkungan menjadi penting sebagai upaya menjembatani kesenjangan pendidikan lingkungan hidup di kalangan Generasi Alfa, khususnya melalui program “Komunitas Saung Baca *Zero Waste Kids*” di Desa Sukamulya, Kabupaten Cianjur. Program *Zero Waste Kids* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang literasi lingkungan sejak dini, yang dapat memberikan landasan kokoh bagi kesadaran lingkungan di masa depan.

Perbedaan utama antara penelitian *Zero Waste Komunitas Saung Baca* dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada masa kanak-kanak dan peran komunitas pondok baca dalam meningkatkan pengetahuan lingkungan. Fokus penelitian akan mengisi kesenjangan literasi lingkungan sejak dini, padahal penelitian sebelumnya lebih fokus pada siswa SMA dan guru PAUD. Oleh karena itu, penelitian terhadap program komunitas saung baca menjadi sangat penting untuk menciptakan pemahaman lingkungan

hidup yang lebih menyeluruh dan komprehensif sejak dini, yang mungkin berdampak jangka panjang terhadap kelestarian lingkungan.

Penelitian yang dikaji mengenai peran program *Zero Waste Kids* di Komunitas Saung Baca Desa Sukamulya Kabupaten Cianjur dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap lingkungan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini akan membantu peneliti mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai dampak program terhadap bagaimana anak-anak memahami, menghargai, dan peduli terhadap lingkungannya.

Populasi penelitian adalah komunitas Saung Baca di Desa Sukamulya Kabupaten Cianjur, dalam penelitian kualitatif peneliti akan memilih sampel secara (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan karakteristik populasi yang relevan. Hal ini mencakup beberapa anak yang berpartisipasi aktif dalam program dan administrator program. Peneliti akan memilih anak-anak dari berbagai kelompok umur, jenis kelamin, dan tingkat keterlibatan untuk mendapatkan beragam wawasan mengenai dampak program terhadap pemahaman mereka mengenai lingkungan. Dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipan, peneliti akan lebih memahami peran program dalam meningkatkan pengetahuan lingkungan anak-anak.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka fokus penelitian ini adalah Analisis Program *Zero Waste Kids* Komunitas Saung Baca Desa Sukamulya Kabupaten Cianjur Terhadap Literasi Lingkungan Anak-Anak. Dari fokus diatas, diajukan beberapa poin pertanyaan, diantaranya adalah :

- B.1 Bagaimana pelaksanaan Program *Zero Waste Kids* Komunitas Saung Baca di Desa Sukamulya Kabupaten Cianjur dalam meningkatkan pengetahuan lingkungan hidup pada anak Generasi Alfa?
- B.2 Bagaimana perbedaan pengetahuan lingkungan anak sebelum dan sesudah mengikuti program *Zero Waste Kids* dari komunitas Saung Baca ?
- B.3 Bagaimana hasil program *Zero Waste Kids* dari komunitas Saung Baca terhadap peningkatan literasi anak ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah :

- C.1 Mengetahui pelaksanaan Program *Zero Waste Kids* pada Komunitas Saung Baca Desa Sukamulya Kabupaten Cianjur dalam meningkatkan pengetahuan lingkungan hidup pada anak Generasi Alfa.
- C.2 Mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan lingkungan anak sebelum dan sesudah mengikuti program *Zero Waste Kids* dari komunitas Saung Baca.

C.3 Mengetahui hasil dari pelaksanaan program *Zero Waste Kids* komunitas Saung Baca terhadap peningkatan literasi lingkungan anak.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini tentu diharapkan menjadi landasan kajian keilmuan akademik, baik secara teoritis maupun praktis, adapun kegunaannya adalah sebagai berikut :

##### **D.1 Teoritis**

- 1) Penelitian terhadap program *Zero Waste Kids* Komunitas Saung Baca akan berkontribusi pada berkembangnya literatur tentang literasi lingkungan, khususnya dalam konteks Generasi Alfa.
- 2) Hasil penelitian program terhadap *Zero Waste Kids* Komunitas Saung Baca akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana program komunitas seperti “*Zero Waste Kids Community* Saung Baca” dapat mempengaruhi pengetahuan lingkungan anak-anak.
- 3) Penelitian terhadap program *Zero Waste Kids* Komunitas Saung Baca juga akan memperkaya pemahaman teoritis tentang hubungan antara teknologi digital dan literasi lingkungan. Dengan demikian hasil penelitian akan dapat berkontribusi penting untuk menggambarkan peran teknologi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan Generasi Alfa.

## D.2 Praktis

- 1) Hasil penelitian terhadap *Zero Waste Kids* Komunitas Saung Baca akan memberikan wawasan kepada komunitasnya secara internal, pemerintah daerah dan organisasi terkait mengenai efektivitas program “*Zero Waste Kids*” dalam meningkatkan pengetahuan lingkungan untuk anak-anak guna memperbaiki dan memperluas program yang ada.
- 2) Orang tua dan wali anak juga akan mendapat manfaat dari penelitian terhadap program *Zero Waste Kids* Komunitas Saung Baca, mereka akan memahami dampak literasi lingkungan terhadap anak-anaknya dan akan lebih mampu mendukung pengembangan kesadaran lingkungan di rumah.
- 3) Secara lebih luas, penelitian terhadap *Zero Waste Kids* Komunitas Saung Baca ini juga membawa manfaat praktis bagi masyarakat luas, karena peningkatan pengetahuan lingkungan anak dapat memberikan dampak positif terhadap pelestarian lingkungan secara alami, hal ini penting dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup global.

## E. Landasan Pemikiran

### E.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian mengenai program *Zero Waste Kids* Komunitas Saung Baca, referensi penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan menjadi bahan rujukan peneliti. Peneliti mengkaji berbagai bahan literatur berupa skripsi atau tulisan yang berisi mengenai analisis atau tinjauan yang sama topiknya dengan penelitian peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sumber referensi peneliti diantaranya adalah :

- 1) Urgensi Penanaman Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini (Maulana, 2021:12)

Maulana dalam penelitiannya menekankan pentingnya menanamkan pengetahuan lingkungan sejak kecil. Penelitian ini mencatat bahwa menanamkan pengetahuan lingkungan sejak dini merupakan hal yang mendasar, dan kegiatan seperti menanam tanaman obat keluarga (TOGA) dapat menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan pengetahuan kesadaran lingkungan pada anak. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan dini terhadap pengetahuan lingkungan.

- 2) Pengaruh Literasi Lingkungan Terhadap Environmental Responsibility Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung (Pratama, 2020:56)

Pratama telah melakukan penelitian mengenai pengaruh budaya lingkungan terhadap tanggung jawab lingkungan siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan, namun masih ada ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan siswa. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengetahuan lingkungan dalam mengubah perilaku siswa terhadap lingkungan.

- 3) Pemahaman Guru PAUD Tentang Literasi Lingkungan Terkait Dengan Pendidikan Lingkungan Hidup (Chandrawati, 2021:125)

Studi Chandrawati mengkaji pemahaman guru PAUD terhadap pengetahuan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru PAUD belum sepenuhnya memahami pengetahuan lingkungan hidup terkait pendidikan lingkungan hidup (PLH). Guru-guru menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk membantu anak-anak mengembangkan minat terhadap lingkungan, meskipun mereka masih terbatas pada topik tertentu. Penelitian Chandrawati menggambarkan pentingnya pemahaman guru terhadap pendidikan lingkungan hidup pada tingkat awal.

Adapun letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru adalah :

1) Kelompok usia sasaran

Penelitian Maulana dan Pratama sebelumnya lebih fokus pada siswa sekolah menengah pertama. Sedangkan penelitian terhadap program *Zero Waste Kids* Komunitas Saung Baca berfokus pada Generasi alfa yang masih anak-anak. Dengan demikian adanya letak perbedaan antara sasaran audiens dan metode pengajaran yang diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan lingkungan.

2) Peran komunitas Saung Baca

Penelitian terhadap program *Zero Waste Kids* Komunitas Saung Baca akan mengeksplorasi peran komunitas rumah baca (Saung Baca) dalam meningkatkan pengetahuan lingkungan hidup anak Generasi Alfa. Sementara penelitian sebelumnya lebih fokus pada peran sekolah dan guru dalam pendidikan lingkungan hidup. Hal ini menciptakan perbedaan yang signifikan dalam konteks dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

3) Metode pengajaran khusus

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan seperti menanam tanaman obat keluarga (TOGA) dapat menjadi cara yang efektif untuk mengembangkan pengetahuan

lingkungan. Namun penelitian terbaru akan mencoba mengeksplorasi teknik pengajaran spesifik yang digunakan dalam program anak-anak Saung Baca *Zero Waste Community*.

## E.2 Landasan Tori

Landasan teori merupakan unsur penting dalam penelitian untuk memahami konteks dan fenomena sosial yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, tiga teori akan dijadikan landasan:

### 1) Teori analisis menurut Wiradi (2009:20)

Menurut Wiradi (2009:20) bahwa analisis suatu kegiatan yang meliputi menyusun, menganalisis, mengelompokkan, dan menemukan makna dalam konteks tertentu. Analisis menurut Wiradi didasarkan pada asumsi bahwa analisis melibatkan proses pemilahan dan pengelompokan berdasarkan kriteria tertentu untuk memahami makna dan hubungan antar elemen yang dianalisis. Teori analisis menurut Wiradi akan menjadi kerangka untuk menganalisis fenomena yang menjadi fokus penelitian. Peneliti akan melakukan kegiatan analitis seperti memilah, menguraikan, dan mengelompokkan untuk memahami dan menjelaskan konteks sosial yang relevan.

2) Teori Pemahaman Lingkungan Hidup (Kusumaningrum, 2018: 57)

Menurut Kusumaningrum (2018) pemahaman lingkungan ialah sebagai kemampuan memahami dan menjelaskan kondisi lingkungan individu. Dasar teori pemahaman lingkungan menurut Kusumaningrum bermuara pada asumsi bahwa budaya lingkungan mencakup pemahaman individu terhadap kondisi lingkungan dan kemampuan menafsirkannya. Teori pemahaman lingkungan hidup akan menjadi landasan untuk menganalisis bagaimana individu dalam konteks penelitian memahami permasalahan lingkungan yang diteliti.

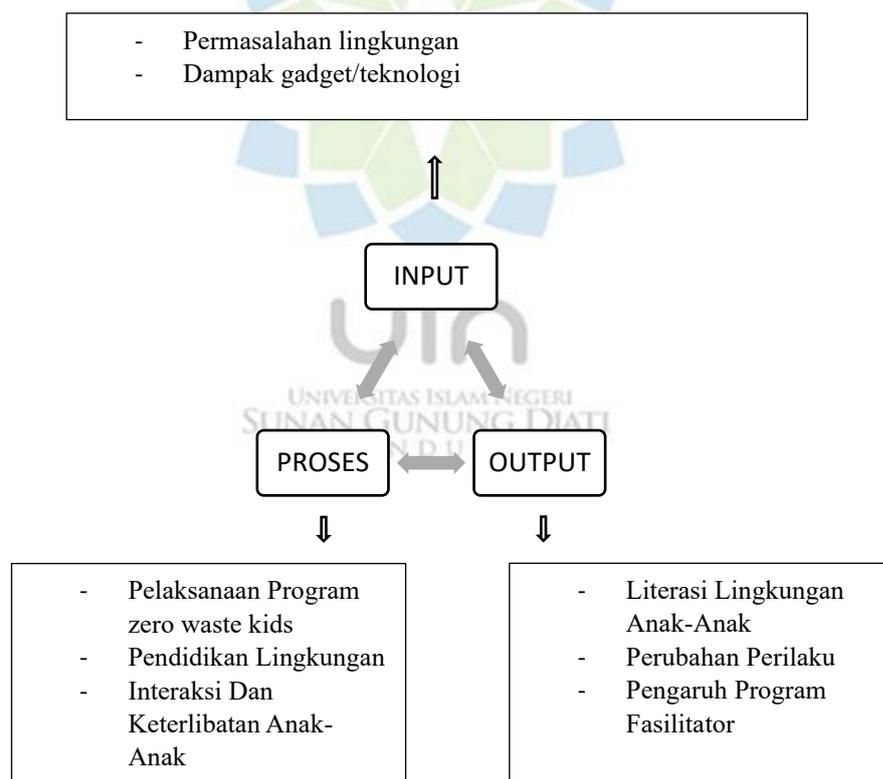
3) Teori literasi lingkungan (*Minnesota Office of Environmental Assistance*, Siti, dkk. 2019:601)

Teori literasi lingkungan yang mengacu pada pandangan *Minnesota Office of Environmental Assistance* (Siti, dkk. 2019) memandang bahwa literasi lingkungan sebagai pengetahuan dan pemahaman individu terhadap aspek-aspek lingkungan hidup, prinsip-prinsip yang tercipta dalam lingkungan hidup, dan tindakan yang menjaga kualitas lingkungan hidup.

Menurut hemat peneliti bahwa Teori literasi lingkungan menurut (*Minnesota Office of Environmental Assistance*, Siti, dkk. 2019:601) didasarkan pada hipotesis bahwa budaya lingkungan mencakup pengetahuan tentang komponen

lingkungan hidup dan pemahaman tentang prinsip-prinsip yang mempengaruhi lingkungan hidup serta tindakan untuk menjaga kualitas lingkungan hidup. Teori literasi lingkungan akan digunakan untuk menggambarkan pemahaman individu yang mempelajari aspek lingkungan, prinsip-prinsip yang terlibat, dan tindakan yang dilakukan untuk menjaga kualitas lingkungan dalam konteks penelitian ini.

### E.3 Kerangka konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Input :

1) Permasalahan Lingkungan

Persoalan lingkungan menjadi bagian intim dalam penelitian ini, Masalah-masalah seperti menumpuknya sampah di tempat pembuangan akhir hingga perubahan iklim membuat keadaan lingkungan semakin memburuk. Sehingga masalah yang menyoal pada sektor lingkungan ini menjadi input penelitian.

2) Dampak gadget/teknologi

Perkembangan teknologi yang semakin maju mengakibatkan dua poros pilihan bagi manusia antara negatif dan positif, trend perkembangan tekonologi membuat anak-anak tergerus dalam kemajuannya, bukannya menampakan kebermanfaatan dari pesatnya teknologi.

Proses :

1) Pelaksanaan Program

Komunitas Saung Baca di Desa Sukamulya Kabupaten Cianjur menjadi titik awal dari penelitian. Komunitas saung baca menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang digunakan dalam program *Zero Waste Kids* yang mencakup fasilitas fisik seperti ruang baca, koleksi buku, dan pengelolaan program. Selain itu, kurikulum program dan perencanaan kegiatan juga menjadi bagian penting dari input ini.

Komunitas saung baca dalam pelaksanaan programnya mencakup bagaimana program *Zero Waste Kids* dijalankan. Jenis kegiatan, metode pengajaran, dan jadwal program adalah komponen dari proses ini. Misalnya, apakah program berfokus pada pertunjukan edukatif, lokakarya, kunjungan lapangan, atau kegiatan lainnya.

## 2) Pendidikan Lingkungan

Selama program berlangsung, pendidikan lingkungan menjadi bagian terpenting. Fasilitator menggunakan metode pengajaran dan materi pendidikan tertentu untuk menyampaikan isu-isu lingkungan seperti pengelolaan sampah, pelestarian alam, dan tanggung jawab sosial kepada anak-anak peserta.

## 3) Interaksi dan Keterlibatan Anak-anak

Selama program, anak-anak berinteraksi dengan fasilitator, sesama peserta program, dan lingkungan sekitar mereka yang mencakup diskusi, kolaborasi dalam proyek lingkungan, dan pengalaman nyata yang mungkin memengaruhi pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan.

## 4) Evaluasi Program

Penilaian efektivitas program menjadi bagian penting dari proses yang mencakup penilaian terhadap sejauh mana program berhasil dalam meningkatkan literasi lingkungan anak-anak.

Evaluasi program mencakup pemantauan hasil belajar dan perubahan perilaku yang mungkin terjadi.

Output:

1) Literasi Lingkungan Anak-anak

Output utama adalah tingkat literasi lingkungan yang dimiliki oleh anak-anak Generasi Alfa setelah mengikuti program yang mencakup pemahaman tentang isu-isu lingkungan, sikap terhadap lingkungan, dan keterlibatan dalam tindakan lingkungan seperti pengurangan sampah dan pelestarian alam.

2) Perubahan Perilaku

Program *Zero Waste Kids* diharapkan memengaruhi perilaku anak-anak dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya. Hasil program mencakup pengurangan sampah, partisipasi dalam kegiatan lingkungan, dan upaya pelestarian alam yang mereka lakukan.

3) Pengaruh Program Terhadap Fasilitator

Program juga dapat memengaruhi pemahaman dan metode pengajaran fasilitator program terkait lingkungan. Output ini mencerminkan dampak program pada orang-orang yang bertanggung jawab menjalankan program.

#### 4) Relevansi Program Terhadap Sumber Daya Lingkungan

Hasil akhir mencakup bagaimana program berkontribusi pada pemahaman dan pelestarian lingkungan fisik sekitar komunitas Saung Baca yang mencerminkan adanya pengaruh positif melalui program yang dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kehidupan lingkungan.

#### E.4 Kerangka berfikir

Kerangka penelitian mengenai program *zero waste kids* komunitas saung baca didasarkan pada sudut pandang peneliti mengenai hubungan program, literasi lingkungan, dan dampaknya terhadap Generasi Alfa dalam konteks lingkungan. Kerangka pemikiran dijelaskan dengan mengacu pada teori, konsep dan pemikiran yang relevan, serta dalil-dalil Al-Quran yang menjadi pedoman pemahaman peneliti dalam mengembangkan model Penelitian.

##### 1) Program Anak *Zero Waste* Saung Baca

Program *zero waste kids* dianggap sebagai tuntutan yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku lingkungan anak-anak Generasi Alfa. Program komunitas Saung Baca dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak Gen Alfa terhadap isu-isu lingkungan.

## 2) Pengetahuan lingkungan

Literasi lingkungan dianggap sebagai variabel yang mencakup pada pemahaman, kesadaran, dan perilaku anak-anak Generasi Alfa terhadap lingkungan. Pengetahuan lingkungan akan terpengaruh ketika anak-anak Gen Alfa berpartisipasi dalam program *Zero Waste Kids*.

## 3) Dampak pada Generasi Alfa

Dampak yang diharapkan dari peningkatan pengetahuan lingkungan adalah perubahan perilaku dan sikap anak-anak terhadap lingkungan. Generasi alfa dijunjung untuk lebih sadar, lebih peduli dan lebih bertanggung jawab terhadap permasalahan lingkungan.

## 4) Teori pengetahuan lingkungan

Konsep literasi lingkungan sebagaimana dijelaskan Kusumaningrum (2018:57) bahwa literasi lingkungan akan menjadi panduan untuk mengukur tingkat pengetahuan, kesadaran, dan perilaku lingkungan hidup anak-anak generasi alfa.

## 5) Al-Qur'an

Al-Quran dijadikan sebagai sumber pedoman moral dan etika yang dapat membentuk sikap manusia terhadap lingkungan. Konsep-konsep seperti tadbir (pengelolaan) dan khalifah (penjaga) bumi yang terdapat dalam Al-Quran dapat memberikan landasan etika bagi pendidikan lingkungan hidup.

Kerangka berfikir sebagaimana diuraikan sebelumnya, menjelaskan pandangan peneliti mengenai bagaimana program Saung Baca *Community Zero Waste Kids* yang berpotensi meningkatkan pengetahuan lingkungan anak-anak hingga pada akhirnya diharapkan dapat berdampak positif terhadap sikap dan perilaku mereka terhadap lingkungan. Penelitian terhadap program *Zero Waste Kids* Komunitas Saung Baca berupaya untuk mengetahui sejauh mana program komunitas ini mempengaruhi pengetahuan lingkungan dan sikap lingkungan anak-anak.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **F.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian difokuskan di Desa Sukamulya Kabupaten Cianjur tempat Program *Zero Waste Kids* Komunitas Saung Baca beroperasi. Penelitian ini mencakup aspek-aspek yang terkait dengan implementasi program di wilayah tersebut.

### **F.2 Populasi**

Populasi penelitian meliputi komunitas Saung Baca di Desa Sukamulya terkhusus pengelola program.

### F.3 Indikator Penelitian

- 1) Indikator Literasi Lingkungan : Kemampuan anak-anak Generasi Alfa untuk memahami isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, polusi, dan pengelolaan sampah.
- 2) Indikator Pemahaman : Pemahaman anak-anak tentang hubungan antara perilaku mereka dan dampaknya terhadap lingkungan.
- 3) Indikator Kesadaran Lingkungan : Tingkat kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 4) Indikator Perilaku Lingkungan : Tindakan konkret yang diambil oleh Generasi Alfa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, seperti pengurangan penggunaan plastik atau partisipasi dalam kegiatan lingkungan.

### F.4 Batasan penelitian

- 1) Penelitian akan berfokus pada pengaruh Program *Zero Waste Kids* Komunitas Saung Baca terhadap literasi lingkungan anak-anak Generasi Alfa di Desa Sukamulya, Kabupaten Cianjur. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi ke komunitas atau wilayah lain.
- 2) Waktu penelitian dibatasi pada periode tertentu untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya. Hasil penelitian ini mencerminkan situasi yang ada selama periode tersebut.
- 3) Penelitian ini lebih berfokus pada efek program terhadap literasi lingkungan dan perilaku anak-anak, sedangkan faktor-faktor

eksternal lain yang dapat memengaruhi literasi lingkungan (seperti pendidikan formal) tidak dibahas secara mendalam.

- 4) Penelitian ini juga tidak akan menyelidiki peran teknologi digital secara mendalam dalam hubungannya dengan literasi lingkungan Generasi Alfa, tetapi akan lebih berfokus pada pengaruh Program *Zero Waste Kids* sebagai wadah untuk literasi lingkungan.

#### F.5 Metodologi penelitian

##### 1) Pendekatan Penelitian

Penelitian terhadap program *Zero Waste Kids* Komunitas Saung Baca menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendalami pemahaman dan pengalaman Generasi Alfa terkait literasi lingkungan dan dampak Program *Zero Waste Kids*. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi aspek-aspek penelitian dengan lebih mendalam melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan.

##### 2) Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini akan fokus pada Program *Zero Waste Kids* Komunitas Saung Baca di Desa Sukamulya, Kabupaten Cianjur. Metode ini akan membantu peneliti menggali informasi rinci tentang bagaimana program *zero waste kids* memengaruhi literasi lingkungan anak-anak.

## F.6 Jenis Dan sumber data

### 1) Jenis Data

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Data pelaksanaan program *zero waste kids* komunitas Saung Baca desa Sukamulya kabupaten Cianjur.
- b. Data perbandingan anak sebelum dan sesudah mengikuti program *zero waste kids* komunitas Saung Baca desa Sukamulya kabupaten Cianjur.
- c. Data hasil program *zero waste kids* komunitas Saung Baca desa Sukamulya kabupaten Cianjur.

### 2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

- a. Kang yadi, sebagai pengelola program komunitas Saung Baca desa Sukamulya kabupaten Cianjur.
- b. Anak-anak komunitas Saung Baca, sebagai bagian dari program komunitas Saung Baca desa Sukamulya kabupaten Cianjur.
- c. Orang tua anak, sebagai validasi data yang diteliti.

## F.7 Informan atau unit analisis

### 1) Kriteria Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang ketat. Artinya semua anak yang mengikuti program “Komunitas Saung Baca Anak *Zero Waste*” di Desa Sukamulya akan menjadi informan penting dalam proses peningkatkan literasi lingkungan.

### 2) Metode Seleksi Informan

Pemilihan informan akan dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*. Peneliti akan mengidentifikasi dan menghubungi individu yang terkait dengan program ini, seperti administrator program, fasilitator, dan orang tua dari anak-anak yang terlibat dalam program komunitas saung baca. Penggunaan pendekatan purposif memungkinkan peneliti mendekati informan yang mempunyai pengetahuan relevan.

### 3) Karakteristik Informan

Karakteristik informan yang terlibat, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman program, dan peran mereka di masyarakat, akan menjadi informasi penting dalam penelitian. Karakteristik informan ini akan membantu peneliti memahami perspektif dan konteks informan dalam menjelaskan program dan dampaknya terhadap literasi lingkungan anak.

#### 4) Peran Informan dalam Penelitian

Peran informan dalam penelitian terhadap program *Zero Waste Kids* Komunitas Saung Baca akan menjadi pemantik yang serius karena memberikan data yang meliputi wawasan, pengalaman, dan penilaiannya terhadap program. Mereka juga dapat memberikan data penting, seperti hasil evaluasi program atau statistik terkait peningkatan literasi lingkungan anak.

#### 5) Manfaat Kerjasama dengan Informan

Dalam penelitian, kerjasama dengan informan akan memberikan manfaat berupa pemahaman lebih dalam mengenai program “Komunitas Saung Baca *Zero Waste Kids*” dan dampaknya terhadap literasi lingkungan anak. Hasil penelitian akan memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan program dan upaya peningkatan literasi lingkungan dalam konteks masyarakat Desa Sukamulya.

### F.8 Teknik pengumpulan data

#### 1) Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kang Yadi sebagai pengelola program. Anak-anak sebagai anggota komunitas dan orang tua sebagai sumber data tambahan. Wawancara ini akan berfokus pada pemahaman mereka tentang literasi lingkungan, pengalaman mereka dalam menjalankan program, dan dampaknya pada sikap dan perilaku lingkungan.

## 2) Observasi Partisipan

Peneliti akan melakukan observasi partisipan selama kegiatan Program *Zero Waste Kids*. Observasi ini akan membantu dalam memahami interaksi anak-anak Generasi Alfa dengan program dan lingkungan sekitarnya.

### F.9 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian terhadap program *Zero Waste Kids* Komunitas Saung Baca, peneliti harus memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan mencerminkan kenyataan yang ada seperti program dan dampaknya terhadap lingkungan dan pemahaman lingkungan hidup anak masyarakat desa Sukamulya. Salah satu teknik yang akan peneliti gunakan untuk mengetahui keabsahan data adalah Triangulasi data.

Analisis triangulasi data adalah metode yang menggunakan berbagai sumber data dan metode berbeda untuk memverifikasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan menggunakan beberapa metode penelitian yang berbeda untuk memvalidasi hasilnya. Berikut langkah-langkah yang harus diikuti:

Pertama, wawancara dengan manajer program. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pengelola program Komunitas Saung Baca untuk memahami tujuan, pelaksanaan, dan dampak program. Kedua, komentar dari anak-anak peserta program. Melalui pengamatan langsung terhadap anak-anak yang berpartisipasi dalam program,

peneliti akan mengamati dampak program terhadap budaya lingkungan mereka. Observasi ini akan membantu mengukur interaksi langsung anak-anak dengan program tersebut. Ketiga, analisis dokumen terkait program. Peneliti akan menganalisis dokumen terkait program, seperti laporan program, materi pendidikan, dan evaluasi program, jika tersedia. Dokumen ini akan memberikan gambaran implementasi program yang lebih lengkap.

Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber dan metode, peneliti akan menganalisis hasilnya secara cermat. Jika hasil-hasil dari berbagai sumber dan metode bertemu dan saling mendukung, maka nilai hasil-hasil tersebut akan semakin kuat. Hasil penelitian akan mencerminkan realitas program “Komunitas *Zero Waste* Anak Saung Baca” di Desa Sukamulya secara akurat. Oleh karena itu, teknik analisis triangulasi data akan menjamin bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini akurat dan dapat diandalkan. Hal ini akan mendukung temuan penelitian yang relevan dan otentik untuk memahami dampak program terhadap pengetahuan lingkungan anak-anak di masyarakat.

#### F.10 Teknik analisis data

- 1) Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis). Analisis isi akan mencakup identifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, pengelompokan tematik, dan interpretasi makna dari temuan-temuan tersebut.
- 2) Data akan dikategorikan sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditetapkan, seperti literasi lingkungan, pemahaman, kesadaran, dan perilaku lingkungan. Analisis akan dilakukan secara komprehensif untuk memahami bagaimana Program *Zero Waste Kids* memengaruhi variabel-variabel tersebut pada Generasi Alfa.

